



Wamira Berpihak Pada Produk Lokal

■ Kota Yogya Bersiap Saingi Dominasi Waralaba Berjejaring

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bersiap mengulirkan program Warung Milik Rakyat (Wamira) yang sebarannya bakal diratakan menysar seluruh Kelurahan.

Berbeda dengan konsep kemitraan waralaba yang sudah ada, Wamira diproyeksikan sebagai kekuatan ekonomi lokal yang mandiri untuk merebut kembali pangsa pasar konsumsi masyarakat.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo menuturkan, selama ini potensi ekonomi dari sektor konsumsi warga belum diklasi secara mandiri oleh daerah. Akibatnya, perputaran uang lebih banyak mengalir ke pemilik modal besar atau kapitalis luar, khususnya retail-retail modern dengan jejaring masif di Kota Pelajar.

"Kita ini sebetulnya konsumtif, beli pakatan, beli makanan. Tapi barang konsumsi itu tidak kita kuasai sendiri, masih dikuasai orang lain, karena kita tidak bikin sendiri. Padahal kalau konsumsi bisa kita kuasai, 60 persen pertumbuhan ekonomi ada di tangan kita," ujarnya, Kamis (8/1).

Mantan Bupati Kulon

SEBARAN DI SELURUH KELURAHAN

- Pemkot Yogya bersiap mengulirkan program Warung Milik Rakyat (Wamira) di seluruh Kelurahan.
- Wamira digadang jadi kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pasar yang terjaga bagi produk lokal.
- Program ini sekaligus jadi bentuk perlawanan terhadap dominasi waralaba berjejaring yang selama ini mengeksplotasi ekonomi warga.

Progo dua periode tersebut menegaskan, Wamira hadir untuk menciptakan *capitve market* atau pasar yang terjaga bagi produk lokal.

Ia secara gamblang menyebutkan, bahwa Wamira merupakan salah satu bentuk perlawanan terhadap dominasi waralaba berjejaring yang selama ini mengeksplotasi ekonomi warga.

"Wamira ini dalam rangka merebut pangsa pasar dari waralaba berjejaring. Kalau dikuasai mereka semua, uangnya pergi (keluar daerah). Kita hanya jadi objek eksplotasi. Maka, kita bentuk lokal jejaring sendiri, waralaba oleh rakyat melalui perusahaannya rakyat, bukan oleh kapitalis," tegasnya.

Berbeda dengan konsep Tomira (Toko Milik Rakyat) di Kulon Progo yang mengandeng ritel modern, Wa-

mira akan berdiri sepenuhnya secara mandiri.

Pemkot Yogyakarta akan mengoptimalkan peran BUMD, yakni PT Jogjatama Vishesha, selaku pengelola XT Square yang di dalamnya mencakup *food station*, untuk mengelola rantai pasok.

Nantinya mereka ditugaskan mencari grosir, membeli dalam bentuk curah, lalu mendistribusikan ke jaringan Wamira dengan harga ritel yang kompetitif.

"Kita bikin sendiri saja, miliknya koperasi. Jogjatama Vishesha yang membeli grosir besar, lalu diritelkan di sini. Termasuk Air Jogja (produk PDAM Tirtamarta) bisa masuk ke sana. Kita harus berani bersaing," cetusnya.

Ke depannya, Wamira yang merupakan pengembangan dari Warung Segoro Amarto ini akan disebar ke

14 kemantren (kecamatan) dan berlanjut ke 45 Kelurahan di seluruh Kota Yogyakarta.

Tak hanya soal bisnis, Wamira juga akan menyentuh warga rentan ekonomi melalui *voucher* belanja khusus bagi masyarakat miskin, agar bisa mendapatkan diskon di jaringan warung ini.

"Kita tidak boleh kalah dengan ekonomi kapitalis kanan atas. Kita harus punya yang menyaingi dengan ekonomi berbasis gotong royong, kapitalis kanan bawah" ucapnya.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono memastikan, program Wamira sudah masuk dalam perencanaan strategis tahun 2026.

Ia mengatakan, keberadaan Wamira akan menjadi tumpuan bagi penduduk yang masuk dalam kategori desil 1 hingga desil 4 untuk mendapatkan sumber pendapatan dan akses pangan murah.

"Sudah masuk dalam program 2026. Wamira akan menjadi salah satu kebijakan strategis untuk menciptakan sumber pendapatan bagi penduduk desil 1 sampai 4," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005